

Pembinaan Etika Komunikasi, Ketahanan dan Kesehatan Keluarga, serta Manajemen Keuangan: Pembinaan Majelis dan Jemaat di Gereja Toraja Kuala Lumpur Malaysia

Ktut Silvanita¹, Djoys A. Rantung², Bernadetha Nadek³, Mesta Limbong⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{2,3,4}Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: ktut.silvanita@uki.ac.id; djoys.anneke@uki.ac.id; bernadetha.nadeak@uki.ac.id; mesta.limbong@uki.ac.id

Abstrak

Abstrak Dalam menjalankan tugas pelayanannya, gereja perlu memahami etika berkomunikasi supaya terjadi komunikasi yang baik, dapat dimengerti dan diterima sehingga pelayanan gereja tertata dengan baik. Sebagai lembaga, gereja perlu untuk menata diri dengan segala risiko yang harus dihadapi. Hal itu menunjukkan perlunya manajemen pendidikan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam gereja. Disamping itu, diperlukan ketahanan keluarga dan kesehatan dalam membangun hubungan antar anggota keluarga, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dalam membangun jemaat yang kristiani. Pembinaan ini bertujuan memberi pemahaman dalam etika komunikasi, ketahanan dan kesehatan keluarga, serta manajemen keuangan dalam gereja. Menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari seluruh peserta yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembinaan ini. Mereka juga berharap UKI dapat memberikan pelatihan lanjutan dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Kata Kunci: etika komunikasi; kesehatan; pendidikan; manajemen keuangan.

Abstract

Abstract In performs its services, the church needs to implement communication ethics so that good and understandable communication occurs. The church needs to organize with all the risks it faces. This shows the need for good management, including financial management in the church. Apart from that, family resilience and health are also needed in building relationships between family members in order to create harmonious relationships in building a Christian congregation. This community service activity aims to provide an understanding of communication ethics, family resilience and health, as well as financial management in the church. Using lecture and discussion methods. This activity received a very good response from all participants as seen from their enthusiasm in participating in this training. They also hope that UKI can provide further training and other activities.

Keywords: *communication ethics; health; education; financial management.*

PENDAHULUAN

Pelayanan gerejawi merupakan tugas dan tanggung jawab orang percaya dalam melakukan misi Allah, namun ada orang-orang yang dipanggil dan dipilih secara khusus untuk dapat melayani di gereja seperti halnya

majelis gereja. Seorang majelis gereja yang dipercayakan tugas untuk melayani haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjalani tugas pelayanannya. Karena dalam prosesnya pelayanan dia tidak hanya berhadapan dengan

satu dua orang saja, tetapi dia harus berhadapan dengan begitu banyak orang yang berbeda latar belakang daerah, budaya, pemikiran, dan lain sebagainya. Pada pihak lain dia juga akan berhadapan dengan masalah, baik secara internal maupun secara eksternal. Salah satu permasalahan internal yaitu tentang berkomunikasi antar majelis dan jemaat atau juga komunikasi antar majelis dengan majelis. Karena hal ini juga akan memberikan dampak bagi pertumbuhan jemaat. Banyak perpecahan terjadi dalam lingkup gereja karena bentuk komunikasi antar jemaat atau juga antar majelis dan jemaat berjalan dengan tidak baik. Pada akhirnya, tubuh Kristus yang identik dengan persatuan dan kesatuan menjadi terpecah. Salah satu yang menyebabkan karena komunikasi yang kurang baik. Maka dari itu, gereja perlu mempersiapkan terlebih khusus kepada para majelis gereja untuk perlengkapan pelayanan dan juga jemaatnya untuk adanya pembinaan dalam komunikasi dan etika pelayanan agar terwujud kehidupan berjemaat yang komunikatif dan sehat dalam etika pelayanan.

Persoalan Manajemen Gereja dan manajemen pendidikan penting

dalam penataan pelayanan sehingga ini dapat berdampak dalam tugas-tugas pelayanan secara organisatoris. Ada berbagai risiko-risiko dalam pelayanan yang harus disikapi juga dalam manajemen pendidikan dan pengelolaan keuangan dalam gereja. Hal yang tidak kalah penting dalam persekutuan jemaat adalah ketahanan dalam keluarga, walaupun anggota keluarga terpisah oleh jarak tempat tinggal atau pekerjaan tetapi keutuhan keluarga yang komunikatif serta harmoni adalah perwujudan sikap hidup yang kristiani. Dalam perantauan, masyarakat Toraja yang beragama Kristen Protestan akan membutuhkan keberadaan Gereja sebagai tempat untuk menjalankan ibadah dengan suasana yang khusus dan sakral yang sekaligus memperlihatkan image Gereja Toraja yang sesungguhnya, yaitu gereja yang sesuai dengan budaya (kultural) asal yakni Toraja (Srianovita et.al., 2015) (Srianovita, S., Betteng, L., & Rengkung, J. (2015). *Gereja Toraja Di Manado "Symbolisme Dalam Arsitektur"* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).. Kehadiran Gereja Toraja di Kuala Lumpur ini diharapkan bisa mewartakan peribadatan dan aktifitas kerohanian lainnya bagi

masyarakat Toraja di Kuala Lumpur, Malaysia. Gereja Toraja Jemaat Kuala Lumpur adalah anggota dari gereja Presbyterian Malaysia yang berlokasi di 23, Jalan Bandar Lapan Belas, Pusat Bandar Puchong, 47100 Puchong, Selangor, Malaysia. Pelayanan gereja dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Meskipun mayoritas jemaat berasal dari suku Toraja Sulawesi Selatan, namun juga ada jemaat yang berasal suku dan etnis yang lain yang menjadi anggota di jemaat tersebut. Anggota jemaatnya heterogen karena sudah bercampur secara majemuk dan hidup dalam iklim dan budaya serta kehidupan sosial masyarakat Malaysia dengan kemajemukan yang ada, yang tentu saja dengan tantangan dan permasalahan secara tersendiri. Berdasarkan data jumlah anggota Majelis di Gereja Toraja Kuala Lumpur 8 orang Majelis dan jumlah Kepala Keluarga yang terdaftar adalah 30 KK belum termasuk warga Toraja yang ada di sekitar Kuala Lumpur dan juga dari berbagai etnis atau bangsa yang berbeda yang menjadi simpatisan tetapi selalu datang beribadah.

Pokok-pokok permasalahan yang ada dalam gereja ini adalah persoalan pelayan gereja atau majelis gereja dan

jemaat dalam penatalayanan gereja yakni manajemen gereja, masih adanya pelayan yang belum memahami pengorganisasian yang ada. Serta permasalahan lain terutama dalam keluarga yang terpisah oleh jarak, masalah juga keluarga yang belum diresmikan secara sah dalam pencatatan negara dan diberkati di gereja serta kesehatan keluarga.

Berdasarkan hal tersebut di atas pembinaan tentang etika pelayanan dalam berkomunikasi, kesehatan dan ketahanan keluarga, serta manajemen keuangan gereja dipandang penting untuk dimengerti dan dipahami, sehingga mereka diperlengkapi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pelayan dan jemaat.

Untuk itu, Program Pascasarjana dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UKI melakukan pembinaan kepada majelis dan jemaat, serta simpatisan Gereja Toraja Kuala Lumpur pada tanggal 11-13 November 2023.

METODE

Program ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei kebutuhan pembinaan Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Kuala Lumpur Malaysia, dengan mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan Pendeta

sebagai Ketua Jemaat. Melakukan perancangan program yang sesuai, yaitu Pembinaan Majelis Gereja dan Jemaat.

2. Perencanaan program PkM, dilaksanakan dengan melibatkan Tim PkM Prodi MPAK, MAP, MM, DPAK- Program Pascasarjana, dan FEB UKI serta Majelis Jemaat serta Jemaat Gereja Toraja Jemaat Kuala Lumpur dengan tujuan menentukan bentuk program, jadwal kegiatan dan teknis pelaksanaan. Di samping itu, Tim mempersiapkan materi pengajaran dan pengajar kursus yang mampu menjalankan tugas dengan baik dan berkomitmen. Program ini telah melibatkan 4 (empat) orang Dosen Tetap yang terdiri dari 1 (satu) dosen Prodi MPAK, 2 (dua) dosen Prodi MAP, 1 (satu) dosen Prodi MM sekaligus dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Pelaksanaan Pembinaan dilakukan pada tanggal 11-13 November 2023 di Gereja Toraja Kuala Lumpur, dengan peserta adalah Majelis dan Jemaat serta simpatisan Gereja Toraja di Kuala Lumpur, Malaysia:

- Kegiatan pembinaan dilakukan setelah kegiatan ibadah minggu.

- Metode pembinaan dilakukan dengan cara presentasi, diskusi, dan tanya jawab.

- Materi pembinaan terdiri dari: a) Pembinaan Etika Komunikasi, b) Pembinaan Kesehatan Keluarga, c) Pembinaan Ketahanan Keluarga, dan d) Sharing Manajemen Keuangan Gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengikuti ibadah minggu bersama jemaat dan simpatisan Gereja Toraja di Kuala Lumpur. Ibadah minggu dilayani oleh peserta PkM UKI, yaitu Pdt Dr. Djoys Rantung, M.Th. Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama, (PKS) antara PPs dan FEB UKI dengan Gereja Toraja di Kuala Lumpur, selanjutnya dilaksanakan kegiatan PkM pada hari Minggu, tanggal 12 November 2023 Pk.13.00 – 17.00 Waktu Kuala Lumpur (1 jam lebih cepat dari WIB). Peserta kegiatan adalah Pendeta, Majelis Jemaat, jemaat, dan simpatisan Gereja Toraja Kuala Lumpur, berjumlah 30 orang.

a. Pembinaan Etika Komunikasi

Materi tentang etika komunikasi pelayanan dan pertumbuhan gereja dibawakan oleh Dr. Djoys Rantung, M.Th. Dijelaskan bahwa elemen etika

komunikasi antara lain terdiri dari: Kejujuran, Hormat, Keterbukaan, Empati, Tanggung-jawab, Kesantunan, Kepedulian terhadap konteks, Privasi, dan Kesadaran Budaya. Dijelaskan juga dampak komunikasi yang baik dan yang buruk, serta dampak teknologi media social dalam pelayanan gereja. Dengan etika komunikasi yang baik, maka kesalahpahaman atau perbedaan persepsi tentang suatu program dapat dihindari, sehingga kebersamaan jemaat dapat terjaga.



Gambar 1. Pembinaan Etika Komunikasi

b. Pembinaan Ketahanan Keluarga

Dr. Mesta Limbong. M.Psi membawakan materi tentang keluarga tangguh di era disrupsi. Dijelaskan bahwa di era disrupsi, definisi keluarga mengalami “perubahan,” misalnya adanya pernikahan sejenis. Permasalahan keluarga muncul karena komunikasi yang tidak berfungsi dengan baik, setiap anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing. Dijelaskan juga respond an result dari berbagai jenis konflik, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.



Gambar 2. Pembinaan Ketahanan Keluarga

c. Pembinaan Kesehatan Keluarga

Selanjutnya, Prof. Dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd., PA membawakan materi dengan tema “Menuju Hari Tua yang Sehat.” Dijelaskan terdapat 11 (sebelas) masalah kesehatan yang sering disebut sindroma geriatric pada lansia, yaitu: 1) Immobilisasi, 2) Instabilitas, 3) Inkontinensia, 4) Intelektual terganggu, 5) Infeksi, 6) Impairment, 7) Isolasi, 8) inanition/ malnutrisi, 9) Iatrogenik, 10) Insomnia, dan 11) Impotensi dan menopause. Dijelaskan juga kunci sehat dihari tua, antara lain: aktivitas fisik secara teratur, manajemen kondisi psikis (diri sendiri dan lingkungan), asupan makanan yang seimbang, dan jadikan dokter anda sebagai sahabat.



Gambar 3. Pembinaan Kesehatan Keluarga

Tabel 1. Jenis, Respon, dan Result Konflik Keluarga

Nomor	Typical View of Conflict	Typical Respons of conflict	Typical Result of Conflict
1	Konflik itu salah	Mengindari (avoid)	Masalah menjadi berkembang
2	Konflik itu berbahaya	Mengalah (accomodating)	Memunculkan kesakit hatian
3	Konflik itu netral	Kompromi	“Mengubah”

d. Pembinaan Manajemen Keuangan Gereja

Pada bagian akhir, Dr.Ir.Ktut Silvanita memberikan pembinaan berupa sharing tentang manajemen keuangan gereja. Bahwa gereja perlu memberikan informasi yang transparan kepada jemaat terkait pemasukan dan pengeluaran gereja sehingga memberikan rasa nyaman dan terbangun kepercayaan. Secara umum disebutkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Wati *et al.*, 2022).

Dalam konteks gereja, memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diartikan bahwa manajemen keuangan yang dilakukan oleh organisasi gereja memberi kepuasan bagi jemaatnya. Salah satu ukuran manajemen keuangan yang baik berkaitan dengan akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pelaksanaan suatu kewajiban dalam rangka mempertanggungjawabkan kesuksesan atau kegagalan dalam menjalankan visi misi untuk mencapaitujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Rodonuwu *et al.*, 2017). Akuntabilitas dapat dibedakan menjadi dua (Mahmudi, 2013 dalam Andreanto, 2021), yaitu akuntabilitas

vertical dan horizontal. Dalam konteks gereja, akuntabilitas vertical dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memiliki wewenang di atasnya terhadap asset gereja, dan akuntabilitas horizontal diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jemaat atau masyarakat secara luas terhadap kepengurusan asset gereja (Andreanto, 2021).

Dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi termasuk gereja, setidaknya mencakup beberapa prinsip-prinsip yang harus dijalankan, antara lain (Andreas, 2021): 1) Transparansi, bahwa anggota organisasi/gereja bebas mendapatkan informasi mengenai penggunaan keuangan dalam pengembangan organisasi/gereja; 2) Efisien, bahwa setiap pengeluaran anggaran organisasi/gereja didasarkan pada proporsi kebutuhan program dan kegiatan organisasi/gereja guna menghasilkan output ataupun income tanpa mengurangi pelayanan yang maksimal pada komunitas; 3) Efektif, bahwa penerapan kebijakan keuangan harus digunakan sesuai sasaran dan kebutuhan komunitas/jemaat, serta anggarannya direalisasikan sesuai dengan rencana program; 4)

Akuntabilitas, bahwa pengelolaan keuangan organisasi dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota organisasi/jemaat; 5) Partisipatif, bahwa terdapat peran serta baik secara langsung maupun tidak langsung dari komunitas/jemaat dalam melakukan kajian, koreksi, kritikan, serta saran yang membangun terhadap sistem pengelolaan keuangan organisasi yang akuntabel.

Selain itu, gereja juga perlu membantu jemaat untuk meningkatkan keterampilannya, dengan mengundang para nara sumber dari luar. Dengan peningkatan keterampilan, diharapkan jemaat dapat meningkatkan pendapatannya.



Gambar 4. Pembinaan Manajemen Keuangan Gereja

SIMPULAN

Kegiatan PkM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: ketercapaian target pelatihan yang telah direncanakan dan ketercapaian target materi yang telah

direncanakan. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM sebanyak 34 orang yang terdiri dari majelis, jemaat dan simpatisan dan dosen Universitas Kristen Indonesia.

Dilihat dari kehadiran, diskusi, tanya jawab serta sharing pelayanan yang diikuti peserta, mereka sangat antusias untuk mengikuti pembinaan majelis tentang "Pembinaan Majelis dan Jemaat tentang Etika Komunikasi Pelayanan dan Pertumbuhan Gereja dalam perspektif Manajemen Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Gereja dan Ketahanan Keluarga di Gereja Toraja Kuala Lumpur Malaysia". Semua materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra yang disepakati sejak awal. Setelah pemaparan materi pembinaan dan sharing, dilanjutkan dengan tanya-jawab yang diikuti dengan antusias serta adanya permohonan dari jemaat GTKL untuk kegiatan lanjutannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target penyampaian materi telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan lancar, maka kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1)

Pimpinan Universitas Kristen Indonesia yang telah memfasilitasi dengan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik. 2) Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UKI (LPPM) yang telah memproses mulai dari pengajuan proposal PkM hingga Tim dapat menyelesaikan PkM dan menyusun Laporan PkM. 3) Para pelayan GTKL Malaysia yang sudah memfasilitasi dan bekerja sama dalam kegiatan ini, sehingga boleh terselenggara dengan baik.

REFERENSI

- Aka, Kuku Andri. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar" 1 (2017): 28–37. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041/724>.
- Andreanto, Y. K. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA PERHIMPUNAN INJIL BAPTIS INDONESIA PERSAHABATAN SURAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Ety Nur Inah. "Peranan Komunikasi

Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Tadib* 6, no. 1 (2013).

Fahrizandi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Fahrizandi." *Tik Ilmeu* 4, no. 1 (2020): 63–75.

Fauzan Ahmad Siregar, and Lailatul Usriyah. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 5, no. 2 (2021): 163–74. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>.

Mantiri, Lyly Grace. "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 108–20. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.75>.

Rondonuwu, B. C., Lapijan, M. T., & Kairupan, J. K. (2017). *Akuntabilitas Kinerja Aparat Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Sendangan Kecamatan Kawangkoan*. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).

Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. "Komunikasi Dan Media Sosial." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 69.

- https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 15. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.99>.
- Sunarno. "Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Regula Fidei* 3, no. 1 (2018): 161–86.
- Wati, T. A., Anjani, H. P., IJ, L. R., Sinaga, L. F., & Minallah, N. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 50-55.